

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian stilistika pada kumcer *Drupadi* karya PFA merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Basrowi dan Suwandi, (2008, hal. 20-21)

penelitian kualitatif diorientasikan pada pemahaman makna yang merujuk dalam hubungan sistematika, mengutamakan hubungan langsung antara peneliti dan hal yang diteliti, dan mengutamakan peran peneliti sebagai instrumen kunci.

Sependapat dengan pernyataan tersebut, Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2014, hal. 13) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif karena data yang digunakan berbentuk kata, gambar, dan tidak berfokus pada hitungan angka.

Penelitian ini mengarah pada pendeskripsian data secara cermat dan teliti.

Pendeskrisian bermula dari data deskripsi berupa kutipan, kalimat, kata, dan sumber tertulis lainnya. Hal ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan, menggambarkan, dan menginterpretasi temuan yang dikatkan dengan keadaan sebenarnya.

3.2 Sumber Data dan Data

Menurut Arikunto (2010, hal. 172) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data merupakan subjek penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dalam memecahkan masalah. Sumber data dalam penelitian kualitatif berbentuk deskripsi kalimat, tulisan, dokumen, dan sebagainya. Pada penelitian ini, sumber

data, yaitu delapan cerpen terpilih yang terdiri atas 16 judul dalam kumcer

Drupadi Karya PFA yang diterbitkan oleh Penerbit Buku Kompas Jakarta.

Kedelapan cerpen tersebut adalah *Daftar Hitam, Aku Cemas Menunggu Matahari,*

Seenggok Daging Beku, Bunga Jepun, Drupadi, Aku, Ikan yang Berenang, Rumah

Makam, dan Sulasih. Penentuan cerpen-cerpen yang akan diteliti berdasarkan

tujuan tertentu sehingga digunakan sebagai data penelitian. Adapun kriteria

cerpen yang akan diteliti adalah (1) cerpen yang dipilih dapat mewakili tema besar

yaitu “Tragedi” dan “Reinkarnasi”, (2) cerpen yang dipilih memiliki kandungan

stilistika secara dominan, (3) cerpen yang dipilih juga memiliki keistimewaan

dalam hal penggunaan bahasa daerah yaitu “Bali”.

Sementara itu, di dalam sumber data terdapat data yang menjadi pokok

utama untuk diteliti. Data merupakan semua informasi yang harus dicari dan

dikumpulkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Data dalam penelitian

ini berupa kata farasa, klausa, dan kalimat dalam cerpen yang merujuk pada (1)

Kata-kata dalam Tragedi (representasi Pembunuhan), (2) Kata-Kata dalam

‘Tragedi’ (Representasi Permarjinalan), (3) Kata-kata dalam ‘Reinkarnasi’ (4)

pemanfaatan bahasa daerah, (5) idiom, (6) bahasa figuratif yang mencakup

metafora, simile, hiperbola, personifikasi, dan ironi, (7) citraan berupa citraan

visual, audio, gerak, penciuman, dan (8) kalimat berupa kalimat biasa, inversi, dan

permutasi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, akan digunakan teknik pengumpulan data dengan dokumen. Menurut Sugiyono (2014, hal. 82) dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumnetal, catatan harian, biografi, foto, film, dan lain-lain. Dokumen dalam penelitian ini adalah kumcer *Drupadi* karya PFA.

Selain itu, dokumen berupa tulisan, artikel, atau bentuk lainnya yang terkait dengan kumcer *Drupadi* juga akan digunakan sebagai data pendukung. Hal ini dimaksudkan agar data dalam penelitian ini lebih terpercaya.

Selanjutnya, dalam proses pengumpulan data dengan dokumen akan dilakukan pencatatan atau identifikasi terhadap semua data yang telah diperoleh. Pencatatan data menggunakan stiker warna sebagai penanda data. Identifikasi tersebut dilakukan agar data yang sudah terkumpul lebih efisien, sistematis, dan praktis. Adapun pengidentifikasian data dalam kumcer *Drupadi* berdasarkan panduan pemerolehan data berikut ini.

Tabel 3.1 Panduan Pemerolehan Data

No.	Aspek Stile	Sub-bab Aspek Stile	Indikator
1.	Diksi	Kata-Kata dalam Tema ‘Tragedi’ (Representasi Pembunuhan)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengarah pada peristiwa pembunuhan (tahun 1965). - Peristiwa yang mengejamkan dan menyedihkan. - Menimbulkan trauma. - Diungkapkan pengrang secara lugas.
		Kata-Kata dalam Tema ‘Tragedi’ (Representasi Pemarjinalan)	<ul style="list-style-type: none"> - Tindakan pemarjinalan. - Adanya usaha pembatasan (mempojokkan atau meminggirkan) terhadap suatu kelompok. - Timbul kesengsaraan lahir dan batin.
		Kata-kata dalam ‘Reinkarnasi’	<ul style="list-style-type: none"> - Berkaitan dengan perbuatan semasa hidup. - Berkaitan dengan kehidupan baru setelah kematian.
		Pemanfaatan	Menggunakan nama tokoh suatu daerah.

		Bahasa daerah	Menunjukkan kebudayaan lokal (latar, bahasa, dan adat kebiasaan).
		Idiom	- Adanya pola struktural yang menyimpang. - Biasanya berbentuk frasa dan artinya tidak logis. - Dapat dipahami secara implisit.
2.	Bahasa Figuratif	Metafora	- Membandingkan dua hal secara tidak langsung. - Maknanya dapat dipahami secara implisit maupun eksplisit. - Tidak terdapat kata pembanding yang jelas, tetapi antara pembanding dengan hal yang dibandingkan masih terdapat keterkaitan.
		Simile	- Perbandingan secara langsung. - Terdapat kata pembanding misalnya seperti, ibarat, bagaikan, laksana, bak, dan sebagainya.
		Hiperbola	- Menyampaikan suatu hal secara berlebihan. - Terdapat penekanan pada suatu hal yang tidak masuk akal dari makna sebenarnya.
		Ironi	- Tindakan menyindir maupun mengkritik dengan tingkat intensitas sindiran yang rendah.
		Personifikasi	- Memberikan sifat atau tingkah laku layaknya manusia pada benda mati.
3.	Citraan	Citraan Visual	- Adanya objek yang dapat dilihat dengan indra penglihatan.
		Citraan Auditif	- Adanya objek bunyi yang dapat dilihat dengan indra pendengaran.
		Citraan Gerak	- Citraan yang terkait pengongkretan objek gerak yang dapat dilihat oleh mata.
		Citraan Penciuman	- Objek yang dimunculkan dapat dirasakan melalui indra penciuman.
4.	Kalimat	Kalimat Biasa	- Kalimat yang berpola S + P + (O+ pel + K).
		Kalimat Inversi	- Kalimat yang berstruktur (P + S).
		Kalimat Permutasi	- Kalimat yang berpola (S + K + P), (K+S+P), (P + K + S), (P + O + S), dan sebagainya.

Akhir dari tahap pengumpulan data adalah melakukan kodifikasi data terhadap kutipan baik dalam bentuk kalimat, klausa, frasa, dan kata. Kodifikasi data dilakukan agar memudahkan peneliti dan pembaca dalam menemukan, menganalisis, menandai, dan menginterpretasi data sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Adapun contoh pengkodean data seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Contoh Kodifikasi Diksi

No.	Kutipan	Kode
1.	I Ketut Ramen, tokoh desa yang sejak awal menghalang-halangi <i>penggiringan</i> para lelaki itu, dalam jarak 25 meter menuju arah pemakaman, tampak sedang berunding dua orang tentara. (Arcana, 2015, hal. 3)	N/D/DH/3/1

Keterangan Kodifikasi Data

* N/D/DH/3/1

- (1) **N:** Narasi
- (2) **D:** Diksi
- (3) **DH:** Daftar Hitam (cerpen)
- (4) **3:** Nomor halaman cerpen
- (5) **1:** Urutan dalam narasi

Tabel 3.3 Kode dan Keterangan

Kode	Keterangan
DH	Daftar Hitam
ACMM	Aku Cemas Menunggu Matahari
SDB	Seongkok Daging Beku
BJ	Bunga Jepun
Dru	Drupadi
AIB	Aku, Ikan yang Berenang
RM	Rumah Makam
Sul	Sulasih
Dik	Diksi
BD	Bahasa Daerah
Idm	Idiom
KB	Kalimat Biasa
KI	Kalimat Inversi
KP	Kalimat Permutasi
Sim	Simile
Meta	Metafora
Pers	Personifikasi
Hip	Hiperbola

Iro	Ironi
CV	Citraan Visual
CA	Citraan Auditif
CG	Citraan Gerak
CP	Citraan Penciuman
N	Narasi
D	Deskripsi
P	Percakapan

3.4 Analisis Data

Pemerolehan data pada penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif umumnya sangat banyak dan mengakibatkan variasi data yang beragam. Menurut Sugiyono (2014, hal. 244) tentang analisis data sebagai berikut.

“Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapang, dan dokumentasi kemudian mengordinasikan data ke dalam kategori , menjabarkan ke dalam unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hal. 246) di dalam analisis data terdapat aktivitas yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Selanjutnya, teknik analisis data pada penelitian ini akan menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hal. 247-253) seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Adapun paparan mengenai model Miles dan Huberman sebagai berikut.

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses dalam merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema, membuat

kategori, merumuskan pola penelitian, dan membuang data yang tidak perlu.

Dalam mereduksi data diperlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan untuk

mencari data yang jarang ditemukan. Untuk itu, setelah ditentukan objek

penelitian, maka dalam mereduksi data akan difokuskan pada cerpen yang

memiliki keberagaman data untuk diteliti. Keberagaman tersebut tentunya

memiliki unsur stilistika yang memadai dan sesuai dengan tema cerpen yaitu

“Tragedi” dan “Reinkarnasi”. Selanjutnya, proses reduksi data disesuaikan dengan

tujuan penelitian, yaitu mengungkapkannya penggunaan diksi yang meliputi

pemanfaatan bahasa daerah dan penggunaan idiom, pemilihan bahasa figuratif,

pengambilan citraan, dan penggunaan struktur kalimat. Dengan demikian, sebagai

proses akhir akan dilakukan penyusunan pola agar data penelitian dapat dengan

mudah dideskripsikan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah pengorganisasian atau penyusunan data dalam

penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan,

hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, akan

menggunakan teknik penyajian data dalam bentuk tabel disertai uraian singkat. Isi

dari tabel tersebut seperti pada subbab 3.3 (Teknik Pengumpulan Data) terdiri

dari kolom kutipan, kolom tokoh yang berada dalam kutipan, dan kolom

kodifikasi data. Dengan demikian, proses tersebut akan mempermudah penelitian dalam merencanakan kerja selanjutnya.

c. **Penarikan Simpulan/verifikasi (*Conclusion Drawing*)**

Kegiatan pada langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan simpulan dan verifikasi. Penarikan simpulan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2014, hal 253) simpulan penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penemuan yang dimaksud dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar atau kabur sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Tahap penarikan simpulan yang telah didukung data dan bukti yang valid dapat menentukan jawaban yang meyakinkan terhadap rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.

3.5 Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk mengetahui keakuratan data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Verifikasi keabsahan data dapat dilakukan melalui tiga cara seperti berikut ini.

a. **Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan dilakukan sebagai usaha pengamat dalam mengamati data-data yang telah diklasifikasikan seperti pendayagunaan diksi, pemilihan bahasa figuratif, pengambilan citraan, dan penggunaan struktur kalimat.

Ketekunan pengamatan dilakukan sebagai langkah pertama dalam mengamati dan

membaca secara teliti. Kegiatan ketekunan pengamatan bertujuan untuk mengetahui keakuratan data dan meminimalkan kesalahan selama proses penelitian. Hasil dari ketekunan pengamatan dapat dijadikan pedoman penelitian dalam menentukan identifikasi data.

b. Pembacaan dan Penambahan Sumber Referensi yang Lebih Banyak

Pada tahap pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik pembacaan dan penambahan sumber referensi yang lebih banyak. Pembacaan sumber referensi dilakukan secara mendalam guna memperoleh pendukung dari data yang telah ditemukan. Sumber referensi yang dikumpulkan berkaitan dengan tema 'Tragedi' dan seluk beluk kepercayaan masyarakat Bali 'Reinkarnasi' untuk mendukung analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Sumber pendukung lain diambil dari berita-berita di media sosial yang membingkai kejadian-kejadian tahun 1965, dan hasil penelitian dari jurnal. Hal ini dilakukan peneliti sebagai bagian dari pendukung kedalaman analisis dan pengecekan keabsahan data.

c. Diskusi Teman Sejawat

Diskusi teman sejawat merupakan kegiatan bertukar pikiran dengan rekan sejawat terhadap hasil penelitian untuk mendapatkan masukan ataupun sanggahan. Diskusi teman sejawat dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian secara jujur dan terbuka sehingga data-data penelitian tidak diragukan keasliannya. Sementara itu, yang bertindak sebagai teman sejawat adalah rekan sebaya peneliti yang memiliki kemampuan dan ketertarikan dalam kajian stilistika. Oleh karena itu, diskusi teman sejawat penting untuk dilakukan untuk mendapatkan saran dan kritikan terhadap penelitian yang sedang dilaksanakan.